

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk hidup yang terlahir dalam keadaan baik (fitrah), namun dibalik kebaikannya itu manusia juga berpotensi untuk salah. Oleh karena itu, agar manusia dapat mengaktualisasikan dirinya dengan baik, manusia perlu memahami serta mengetahui potensi ketidak baikan atau kekurangan yang ada dalam dirinya.¹ Manusia harus mampu untuk mengetahui serta mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya yang bisa didapatkan melalui proses pembelajaran di lembaga pendidikan, dalam firman Allah SWT juga dijelaskan surat at-Tiin ayat 4 :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

Artinya :

Sungguh kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.

Manusia merupakan makhluk ciptaan-Nya yang paling sempurna, namun bentuk yang baik dan indah itu tidak ada gunanya jika tidak dibekali hal yang kedua yaitu akal. Oleh karena itu Allah SWT melanjutkan firman-Nya surat at-Tiin ayat 5-6 :

ثُمَّ رَدَدْتَهُ أَسْفَلَ سَاءَ فَلِينَ

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ

Artinya :

Kemudian (Allah) mengembalikannya ke tingkat yang paling rendah (5). Kecuali mereka yang beriman dan berbuat amal saleh, maka bagui mereka itu pahala yang tiada putus-putusnya (6).²

Dalam ayat ini sudah jelas bahwa kita sebagai manusia yang diciptakan

¹ Hasyim Muhammad, *Dialog Antara Tasawuf dan Psikolog* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 114.

² Ismail Muhammad Syah, *Filsafat Hukum Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 75.

sebagai makhluk paling sempurna, namun kesempurnaan itu tidak akan ada gunanya, keindahan tidak hanya untuk dipandang, dan dibalik kesempurnaan itu seharusnya kita mempunyai rasa syukur kepada Allah SWT. Maka dari itu dari bentuk yang sempurna itu yang diberikan oleh Allah SWT kita juga harus mempunyai hal yang kedua yaitu akal. Sehingga kita sebagai manusia juga mempunyai ilmu pendidikan sebagai bekal menjalani kehidupan di dunia dan apapun yang kita punyai juga mampu untuk bermanfaat bagi orang lain sehingga bisa menjadi bentuk keimanan kita dan menjadi ladang amal saleh yang tidak ada henti-hentinya.

Dalam hal ini pendidikan merupakan hal penting sebagai bekal menghadapi kehidupan manusia, ilmu pendidikan yang didapatkan dalam lembaga pendidikan baik sekolah maupun madrasah diharapkan mampu menjadikan siswa-siswanya sebagai individu yang mempunyai karakter serta kepribadian yang baik, mempunyai cita-cita, dapat mewujudkan impian, memahami makna kehidupan, dan mampu memahami serta menjalani kehidupan dengan baik. Namun tidak bisa kita hindari bahwa dalam kehidupan kerap terjadi banyak hal baik sesuatu yang kita senangi dan sesuatu yang tidak kita senangi, sehingga tidak menutup kemungkinan itu akan menghambat proses belajar kita dalam menjalani kehidupan dan oleh karena itu adanya bantuan dari bimbingan dan konseling sangat penting dalam upaya membantu individu.

Pada dunia pendidikan seperti sekarang ini, perkembangan teknologi juga sangat mempengaruhi dunia pendidikan. Baik dari metode pembelajaran atau media pembelajaran yang sangat berpengaruh terhadap pola pembelajaran di dalam kelas, secara tidak langsung baik dari lembaga pendidikan dan tenaga kependidikan juga harus paham dengan perkembangan teknologi sekarang. Karena hal itu sangat dibutuhkan sebagai keterampilan lembaga pendidikan dan tenaga pendidik dalam memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada sebagai alat bantu misalkan dalam mempermudah akses pembelajaran jarak

jauh dan pembelajaran daring (dalam jaringan).

Hal-hal yang berkaitan dengan teknologi sangat penting untuk diketahui, seperti adanya aplikasi media sosial online WhatsApp, Twitter, Facebook, Instagram, dan banyak lagi aplikasi media sosial lainnya yang juga sangat berdampak dan membantu dalam pola pembelajaran di sekolah. Apa lagi sekarang kita semua berada dimasa pandemic covid-19 yang memberikan dampak pembatasan interaksi sosial secara langsung, oleh karena itu beberapa media sosial juga bisa dimanfaatkan sebagai alat bantu tenaga pendidik dan peserta didik tetap bisa terhubung atau bisa bersosial meskipun tidak secara langsung.

Namun dibalik penggunaan media sosial juga akan memberikan dampak baik dampak positif dan negative bergantung pada pemanfaatan penggunaan media sosial tersebut, oleh karena itu kita juga mesti paham akan aplikasi media sosial dan mengetahui fungsinya dengan baik sehingga terhindar dari penyalahgunaan media sosial dan menjadi pengguna media sosial yang bijak dan positif.

Layanan bimbingan dan konseling bisa dilakukan dalam ruang lingkup lembaga pendidikan (sekolah atau madrasah), keluarga, masyarakat, organisasi, industry, dan lain sebagainya, dari hal ini membuktikan bahwa ruang lingkup atau ruang cangkup bimbingan dan konseling sangat luas dan semua individu bisa atau berhak untuk mendapatkan bantuan dari bimbingan dan konseling.

Layanan bimbingan konseling disini bertujuan untuk membantu individu untuk mengenal diri sendiri dan lingkungan, dapat menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif, dapat mengambil keputusan sendiri tentang berbagai hal, dapat menggerakkan diri sendiri, dan perwujudan diri sendiri atau jati diri yang baik.³ Tidak hanya itu individu juga dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya, untuk menjadi anggota masyarakat yang mempunyai live skill

³ Daryanto dan Mohammad Farid, *Bimbingan dan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 6-7

dan mampu memanfaatkan kemampuannya dilingkungan, termasuk juga dalam memahami segala kondisi atau keadaan hidup sehingga mampu menghadapi masa sulit terendah dalam hidupnya. Setiap keadaan dan pengalaman manusia tidak luput dari pengaruh-pengaruh luar terlebih pengaruh dari keadaan sekitarnya, sehingga tidak menutup kemungkinan apa yang kita peroleh pada suatu lingkungan tidak selamanya baik, namun pasti akan ada juga pengaruh-pengaruh buruk yang akan didapat dari lingkungan.

Banyak sekali pengaruh lingkungan terutamanya dari lingkungan keluarga yaitu dari pola asuh dan pendidikan dari orang tua terhadap anak, lingkungan sekolah atau lembaga pendidikan yaitu pengaruh dari teman yang berasal dari berbagai kalangan, serta pengaruh lingkungan masyarakat yaitu dari pergaulan individu itu sendiri. Sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa setiap individu akan terpengaruh dengan keadaan sekitar, baik dari pengaruh positif maupun pengaruh negative yang sangat mendominasi terjadinya permasalahan pada setiap individu, baik permasalahan akibat faktor pribadi, keluarga, dan lingkungan.

Oleh karena itu pentingnya layanan bimbingan dan konseling serta tenaga konselor dalam membantu setiap individu tanpa pandang bulu atau kasta demi tercapainya pemerataan pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada setiap individu sebelum terjadinya masalah seperti pemberian informasi tertentu yang dapat mencegah segala sesuatu yang tidak diinginkan terjadi, pemberian layanan tindakan langsung kepada orang yang mengalami masalah seperti pelaksanaan konseling, dan setelah mendapatkan masalah dan akses konseling individu biasanya tidak dilepas begitu saja namun dalam konseling juga ada masa pemeriksaan tindak lanjut seperti memperhatikan klien apakah sudah mendapatkan perubahan yang lebih baik setelah mendapatkan pelaksanaan konseling terhadap masalah yang sedang di alaminya.

Dalam bimbingan dan konseling ada juga "alih tangan kasus" biasanya hal ini dilakukan karena faktor-faktor tertentu, dalam bimbingan dan konseling juga

mempunyai beberapa bentuk layanan yang akan diberikan kepada klien sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan yang dialami oleh klien itu sendiri. Pentingnya keterkaitan antar konselor dengan klien untuk kelancaran proses konseling yang dilaksanakan, baik dari ketebukaan klien dalam menceritakan masalah (suka rela) dan kepekaan seorang konselor terhadap kliennya juga sangat mendukung proses konseling bisa dilaksanakan sesuai dengan harapan antara konselor dan klien itu sendiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, peneliti bermaksud membahas masalah utama yang akan dijadikan sebagai objek kajian peneliti. Adapaun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam pemanfaatan media sosial untuk meningkatkan kreatifitas siswa di SMA Islam Plus Nurul Karomah?
2. Bagaimana pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam pemanfaatan media sosial untuk meningkatkan kreatifitas siswa kelas X di SMA Islam Plus Nurul Karomah?
3. Bagaimana hasil dari pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam pemanfaatan media social untuk meningkatkan kreativitas siswa di SMA Islam Plus Nurul Karomah?

C. Tujuan Pelitian

Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pemanfaatan media sosial siswa untuk meningkatkan kreatifitas siswa di SMA Islam Plus Nurul Karomah.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan penguasaan konten terhadap pemanfaatan media sosial untuk meningkatkan kreatifitas siswa kelas X di SMA Islam Plus Nurul Karomah.

3. Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam pemanfaatan media social untuk meningkatkan kreativitas siswa di SMA Islam Plus Nurul Karomah.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini tentunya mempunyai manfaat atau kegunaan, ada dua kegunaan atau manfaat yaitu manfaat atau kegunaan dari segi teoritik dan manfaat atau kegunaan secara praktis, anantara lain sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi media untuk menambah wawasan terutamanya dalam bidang pengetahuan Bimbingan Konseling serta menjadi acuan perbandingan hasil penelitian untuk peneliti selanjutnya dan dapat membantu siswa dalam upaya pengembangan terhadap pemanfaatan penggunaan media sosial untuk meningkatkan kreatifitas siswa mealui bantuan layanan pengusaan konten.

2. Kegunaan Praktis

Ada beberapa kegunaan praktis dari hasil penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu karya yang dapat mendorong untuk meningkatkan pengetahuan peniliti serta untuk memperluas wawasan peneliti terutama yang berkenaan dengan layanan penguasaan konten terhadap pemanfaatan media sosial untuk meningkatkan kretifitas siswa.
- b. Bagi lembaga/sekolah, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan kajian dan evaluasi bagi pendidikan dan tenanga pendidik pada pihak sekolah untuk membantu siswa dalam upaya meningkatkan kreatifitas siswa.
- c. Bagi guru BK hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk

meningkatkan kualitas pendidikan serta meningkatkan wawasan guru BK terutama mengenai dengan layanan penguasaan konten terhadap pemanfaatan media sosial untuk meningkatkan kreatifitas siswa.

E. Hipotesis

Berdasarkan dari teori yang telah disajikan dan didapat dari hasil penelitian sebelumnya, maka dari itu peneliti berasumsi bahwa layanan penguasaan konten terhadap pemanfaatan media sosial untuk meningkatkan kreatifitas siswa di SMA Islam Plus Nurul Karomah sangat cocok dan mampu dalam pemanfaatan media sosial siswa dengan baik, tidak hanya dalam pemanfaatan media sosial saja, tetapi kreatifitas dalam penggunaan media sosial juga terbangun dan sangat penting untuk dimiliki siswa SMA Islam Plus Nurul Karomah.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian tentunya peneliti perlu untuk menentukan batasan ruang lingkup penelitian, agar pelaksanaan penelitian lebih terarah dan dapat dilakukan secara mendalam. Ruang lingkup penelitian disesuaikan dengan variable yang ada pada judul penelitian.

Adapun ruang lingkup penelitian ini yang menjadi kajian utama dalam penelitian yaitu:

1. Ruang lingkup materi yang meliputi:
 - a. Layanan Penguasaan Konten, dibatasi pada lingkup kemampuan memanfaatkan fitur-fitur yang ada di media social untuk mengirim dan mendapat informasi positif, penting, menarik dan bermanfaat.
 - b. Media Sosial, mencakup media social Facebook, Instagram, dan WhatsApp.
 - c. Kreativitas, dibatasi pada kreativitas berpikir siswa
2. Ruang lingkup lokasi

Yang menjadi ruang lingkup lokasi dalam penelitian ini yaitu dilaksanakan di SMA Islam Plus Nurul Karomah, yang terletak di kelurahan Buddagan, Kec. Pademawu, Kab. Pamekasan dan subjek utama atau responden dari penelitian ini yaitu kelas X

G. Definisi Istilah

Sesuai dengan judul penelitian “Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten dalam Pemanfaatan Media Sosial Untuk Meningkatkan Kreatifitas Siswa SMA Islam Plus Nurul Karomah”, maka batasan pengertian meliputi:

1. Layanan penguasaan konten adalah layanan atau bantuan yang diberikan kepada siswa atau individu yang membutuhkan bantuan untuk menghadapi permasalahannya dalam memberikan pandangan tentang penguasaan terhadap konten, kemampuan, atau kompetensi yang dimiliki siswa atau individu baik dilakukan secara bantuan individu ataupun dalam kelompok.
2. Media sosial merupakan aplikasi online tertentu yang bertujuan untuk upaya terhadap penggunaan serta pemanfaatan media sosial yang baik dan bahkan dapat meraih keuntungan dari media sosial tersebut, serta menjadikan individu sebagai pengguna media sosial yang positif.
3. Kreatifitas adalah daya cipta baru atau kemunculan pandangan atau gagasan baru yang berhubungan dengan satu hal yang sudah ada sehingga menjadi karya yang baru atau suatu hal yang baru dan dapat diterima oleh masyarakat, lingkungan dan sesuai dengan norma yang ada.

H. Kajian Penelitian Terdahulu

Ada sumber penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan serta acuan bagi peneliti selanjutnya, dalam hal ini peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini bisa menjadi sebagai pertimbangan dan

acuan baru bagi peneliti sebelumnya dan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih focus terhadap peningkatan hasil penelitian selanjutnya.

- a. Berjudul Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Terhadap Kreativitas Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Karangrayung Purwodadi. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian experiment, penelitian ini terdapat kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang layanan penguasaan konten untuk meningkatkan kreativitas siswa. Penelitian ini juga memiliki perbedaan pada konten yang dijadikan materi dan perbedaan pada tempat penelitian karena berbeda tempat akan berbeda pula karakteristik siswa yang akan diteliti.
- b. Berjudul Pengaruh Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten Terhadap Kreativitas Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif lebih banyak penggunaan angka terhadap data yang diperoleh, penelitian ini mempunyai kesamaan variable Y dan kesamaan terhadap layanan yang digunakan yaitu layanan penguasaan konten untuk meningkatkan kreativitas siswa. Perbedaanya tidak menggunakan konten tertentu dalam pemberian layanan penguasaan konten.